



TELAAH METODE COMPLETE SENTENCE DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS

Nor Holis¹, Sitti Romlah²

^{1,2}STAI Al Mujtama Pamekasan

Email: norholis.pamekasan2023@gmail.com¹

romlaharifin469@gmail.com²

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis perlu dicarikan solusi karena mata pelajaran ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian al-Quran dan hadis yang juga sebagai pedoman utama umat Islam. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadis perlu menggunakan metode yang tepat. Metode complete sentence bagian dari metode pembelajaran yang bisa dicoba diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode complete sentence pada mata pelajaran Al-Quran hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan kajian literatur secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, penggunaan metode complete sentence dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kedua, dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Quran hadis.</i></p>	<p>Diajukan : 11-07- 2025 Diterima : 23-08- 2025 Diterbitkan : 25-08-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Metode, Complete sentence, Minat belajar, Al-Quran hadis</i></p> <p>Keywords: <i>Method, Complete Sentence, Learning Interest, Quran and Hadith</i></p>
Abstract	
<p><i>The low level of student interest in learning the Quran and Hadith needs to be addressed because this subject is crucial in shaping students' character, embodying the Quran and Hadith, which are the primary guidelines for Muslims. To increase student interest in learning the Quran and Hadith, appropriate methods are essential. The complete sentence method is one such learning method that can be applied to the Quran and Hadith subject. This study aims to determine the effectiveness of the complete sentence method in increasing student interest in learning. This study used a library research approach with an in-depth literature review. The results indicate that: first, the use of the complete sentence method can increase student interest in learning. Second, it can facilitate student understanding of the Quran and Hadith subject.</i></p>	
Cara mensitasi artikel:	
<p>Holis, N., & Romlah, S. (2025). Telaah Metode Complete Sentence dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis. <i>IJRC Indonesian Journal of Religious Center</i>, 3(2), 126-135. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC</p>	

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Al-Quran hadis merupakan rumpun dari PAI dan termasuk mata pelajaran yang sangat penting keberadaannya, sehingga mata pelajaran Al-Quran hadis ini selalu dipakai di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kemnterian Agama, baik di jenjang Madrasah Tsanawiyah maupun di jenjang Madrasah Aliyah.

Pada mata pelajaran Al-Quran hadis siswa akan diajarkan dan dididik untuk memahami kandungan al-Quran dan hadis sehingga dari situ diharapkan dapat terbentuk

pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan hadis sebagai pedoman utama umat Islam. Mata pelajaran Al-Quran hadis sangat penting dipelajari dan dipahami oleh siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada dirinya. Tidak hanya itu, dalam mata pelajaran Al-Quran hadis, siswa juga diberikan pembelajaran terkait membaca teks al-Quran hadis, menghafal, menulis, serta memahami arti atau makna dari ayat atau hadis yang dibaca maupun yang dihafal.

Selain dari pada itu, mata pelajaran Al-Quran hadis dapat menjadi pelengkap dan penyempurna dari mata pelajaran lainnya yang masih dalam rumpun PAI, baik itu mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih maupun SKI. Bahkan, mata pelajaran Al-Quran hadis ini menjadi mata pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai dan dipahami oleh siswa karena Al-Quran dan hadis merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam.

Al-Quran merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala karena termasuk ibadah. (al-Qattan, 2013) Sedangkan Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik itu berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir Nabi yang bersangkutan dengan hukum syara'. (Solahudin & Suyadi, 2008) Al-Quran dan hadis merupakan sumber hukum yang bersumber dari nas dan memiliki kedudukan yang sama, yaitu sama-sama bermuara pada wahyu. Sekalipun hadis merupakan sabda dari Rasulullah tetapi hakikat beserta isinya bersumber dari Allah. Dari situ merupakan dasar bahwa apa yang disampaikan nabi Muhammad adalah wahyu dari Allah bukan atas kehendak pribadi apalagi bersumber dari nafsunya.

Mengingat akan pentingnya kedudukan Al-Quran dan hadis maka tidak heran jika di semua lembaga pendidikan menerapkan mata pelajaran Al-Quran dan hadis utamanya di lembaga pendidikan Islam. Baik berupa mata pelajarannya yang dinamakan Al-Quran hadis maupun mata pelajaran lain tapi konteksnya tetap mengkaji al-Quran dan hadis. Adapun di lembaga pendidikan pada jenjang Mts dan MA memakai al-Quran hadis sebagai mata pelajaran.

Keberadaan mata pelajaran al-Quran hadis sangat penting bagi siswa, tetapi di sisi lain tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan memahami akibat rendahnya minat belajarnya pada mata pelajaran al-Quran hadis tersebut. Rendahnya minat belajar tersebut dapat dilihat dari rendahnya tingkat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran al-Quran hadis berlangsung dan dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap kemampuan siswa memahami mata pelajaran tersebut.

Seringkali kondisi siswa ketika mengikuti mata pelajaran Al-Quran hadis tampak bosan, semangatnya rendah, dan cukup sulit untuk memahami mata pelajaran al-Quran hadis. Dengan kondisi yang demikian pasti ada suatu hal yang menjadi sebab dan ada hal yang menjadi faktor rendahnya minat belajar siswa tersebut. Sehingga sangat perlu menggunakan suatu pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis oleh guru yang mengampunya. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus mengkaji dan menganalisis metode *complete sentence*, sejauh mana efektivitas metode *complete sentence* sebagai upaya untuk mencoba memberikan solusi agar minat belajar siswa meningkat sehingga diharapkan siswa jauh lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dari situ tujuan pembelajaran al-Quran hadis dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini, menggunakan studi literatur atau kepustakaan (library reseach) yang diambil dari beberapa referensi dan data yang ada. Penelitian kepustakaan yang dikenal dengan istilah *library research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur dalam proses penelitiannya.

Sumber data diambil dari buku kemudian jurnal-jurnal penelitian yang memiliki kaitan dengan penerapan metode complete sentence pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Kemudian, data dikemas dan dideskripsikan dengan lugas agar dapat memberikan gambaran mengenai implementasi metode complete sentence pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai bahan informasi. Peneliti menggunakan pisau analisis isi (content analysis) untuk memahami teks dan menyelidiki teks secara objektif dan sistematis. Penelitian dilaksanakan dengan desain pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, kesimpulan dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Minat Belajar

Berbicara tentang minat adalah berbicara tentang psikis dari setiap individu. Minat pada setiap individu akan membantu dan mendorong individu tersebut dalam memberikan rangsangan terhadap suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. minat itu muncul pada diri individu manakala ia merasa senang, merasa aman, merasa bahagia, dan merasa bermanfaat dan merasa penting bagi dirinya.

Segala sesuatu yang dianggap penting dan dapat menggapai apa yang ia inginkan maka akan menimbulkan minat. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat memang sangat berpengaruh pada setiap individu karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut.(Holis, 2020)

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".(Slameto, 2010) Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. Minat itu muncul bukan karena adanya tekanan atau paksaan, tetapi muncul karena adanya suatu keinginan dari diri seseorang untuk mencapai suatu yang diinginkan. Keinginan itu bisa muncul karena adanya suatu yang memotivasi dirinya. Sehingga motivasi dan minat memiliki korelasi yang sangat erat untuk sama-sama menghasilkan suatu energi dan dorongan dalam menggapai sesuatu yang diinginkan.

Adapun pengertian minat belajar adalah segala sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan perasaan senang terhadap pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Jika peserta didik sudah memiliki minat belajar maka ia akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran, karena dalam dirinya sudah tertanam bahwa belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan. Rasa senang sebagai modal dasar untuk melahirkan sikap positif dalam belajar, dan sebaliknya perasaan yang tidak senang akan menjadi penghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang

positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Jadi jelas soal minat belajar akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan peserta didik. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk berupaya agar peserta didik itu selalu merasa butuh terhadap materi pembelajaran dan ada keinginan untuk terus belajar.

Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".(Syah, 2010) Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Termasuk juga peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka segala upaya akan ia lakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Minat belajar pada dasarnya akan menciptakan perhatian khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat sebagai respon ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan dan mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Dari minat yang dimiliki peserta didik tersebut akan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan semacamnya.

Ada beberapa unsur pokok dalam pengertian minat belajar yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu untuk belajar dan kesenangan yang dapat menjadikan minat belajar itu timbul pada diri peserta didik. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Maka adanya minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang minat belajarnya tinggi tentunya akan berbeda dengan peserta didik yang minat belajarnya rendah apalagi yang tidak memiliki minat belajar, peserta didik yang minat belajarnya tinggi maka ia akan cepat mengerti dan paham atas materi yang ia pelajari serta akan mudah mengingat kembali apa yang sudah pernah ia pelajari.

Untuk memunculkan minat belajar bagi peserta didik diantaranya materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, dan sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik dan tidak diminati maka minat belajar peserta didik akan menurun karena tidak adanya daya tarik baginya, sehingga bisa menyebabkan proses belajarnya tidak maksimal. Maka dalam hal ini penting sekali bagi pendidik untuk memperhatikan dan mempertimbangkan bahan materi yang akan disampaikan dan penggunaan strategi dan metode dalam menyampaikan materi tersebut. Pendidik harus berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan dari apa yang peserta didik pelajari.

Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.(Sudaryono, 2012) Kesukaan dapat dilihat dari kegairahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketertarikan dapat diukur dari respon peserta didik untuk menanggapi sesuatu, perhatian dapat diukur dari apabila peserta didik memiliki keseriusan dan keinginan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Djamarah ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu:(Djamarah, 2011) a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa adanya

paksaan. b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan atau materi pelajaran. c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik harus selalu berusaha supaya perhatian peserta didik terpusat pada pelajaran. Makin terpusat perhatian peserta didik terhadap pelajaran, proses belajar semakin baik, dan hasilnya akan semakin baik pula. Upaya pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat peserta didik. upaya pendidik tersebut dapat membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat bergairah untuk menerima materi pelajaran, menyadarkan peserta didik agar terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu pendidik juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan teknik dalam proses pembelajaran.

Upaya pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran bisa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya pendidik menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian peserta didik akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Tidak hanya itu, pendidik juga harus berusaha agar minat belajar yang dimiliki peserta didik harus tetap terjaga dan terpelihara. Hal demikian dapat terwujud diantaranya manakala peserta didik sudah menganggap apa yang ia pelajari dapat memenuhi kebutuhan pribadi bagi dirinya atau dapat bermanfaat bagi dirinya serta sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik bagi peserta didik.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat dalam belajar dapat tercermin sebagai berikut: pertama, memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Maka peserta didik yang berminat untuk belajar biasanya ia akan tetap fokus memperhatikan apa yang disampaikan pendidik dan ia tetap konsentrasi untuk menuntaskan materi yang ia pelajari. Kedua, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Peserta didik yang mempunyai minat pada suatu mata pelajaran maka ia akan merasa senang dan merasa suka sehingga ia akan merasa ada yang kurang dalam dirinya jika ia sekali saja tidak mengikuti mata pelajaran tersebut. Dan sebaliknya jika peserta didik sudah tidak senang terhadap mata pelajaran yang ia pelajari maka sudah ada indikasi bahwa peserta didik tersebut minat belajarnya rendah. Maka perlu bantuan dari pendidik untuk meningkatkan minat itu kembali pada diri peserta didik tersebut.

Ketiga, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Peserta didik yang minat belajarnya tinggi maka ia akan merasa puas ketika sudah selesai mengikuti proses pembelajaran. Kepuasan itu bisa karena ia mengerti dan paham dengan materi yang ia pelajari atau karena ada sesuatu yang belum ia pahami secara lebih jelas sehingga peserta didik tersebut punya keinginan untuk menuntaskan dan mempelajari lagi apa yang belum ia pahami. Keempat, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Jika peserta didik sudah tertarik dan berminat pada suatu

matapelajaran tertentu maka ia akan mengesampingkan matapelajaran yang kurang ia minati. Kemudian ia akan memfokuskan diri untuk belajar apa yang ia sukai sehingga akan menghindari hal-hal yang dapat memecah konsentrasi dalam belajarnya, seperti ketika mendengarkan materi yang disampaikan peserta didik lalu diajak bicara oleh temannya maka ia akan merasa risih dan akan muncul terjadi penolakan dalam dirinya, karena ia menganggap dengan berbicara akan tidak fokus mendengarkan materi pelajaran yang diminati. Kelima, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Peserta didik yang mempunyai minat belajar ia akan banyak terlibat dalam aktivitas belajar. Peserta didik tersebut akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut seperti mendengarkan, bertanya, berdiskusi dan lain-lain. (Holis, 2020)

Fungsi Minat dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis

Minat pada diri peserta didik sangat bermanfaat untuk menciptakan aktivitas belajar yang efektif dan efisien sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran hadis yang telah ditetapkan.

Menurut Elizabeth B Hurlock dalam Solichin mengemukakan bahwa terdapat beberapa fungsi minat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (Solichin, 2011) Pertama, Minat mempengaruhi intensitas cita-cita. Minat sangat berfungsi untuk mencapai prestasi dalam belajar. Cita-cita yang diinginkan peserta didik akan mudah ia gapai manakala terdapat minat yang kuat pada dirinya untuk mencapai cita-cita tersebut. Minat yang ada pada dirinya akan menjadi pendorong untuk mencari jalan yang dapat mengantarkan dirinya menuju cita-cita tersebut. Kedua, Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam menguasai suatu bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu cenderung berbeda-beda. Ada yang suka pada mata pelajaran fiqih, ada yang suka mata pelajaran akhlak dan seterusnya. Tetapi jika peserta didik sudah memiliki kesukaan terhadap mata pelajaran tertentu maka ia akan berupaya untuk memahami matapelajaran tersebut.

Ketiga, prestasi dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat. Minat belajar memiliki korelasi yang sangat erat dengan prestasi belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar akan mudah mencapai prestasi belajar, semakin tinggi minat yang ia miliki maka akan semakin besar juga peluang untuk meraih prestasi dalam belajar. Tetapi sebaliknya, jika peserta didik minatnya rendah maka akan sedikit peluang untuk meraih prestasi belajar. Keempat, minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak akan merasa terus menerus memberikan inspirasi ketika memasuki masa dewasa dan akan menghasilkan tenaga pendorong untuk mewujudkannya.

Dari pembahasan kajian tentang minat dapat diambil benang merahnya bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu sangat dipengaruhi salah satunya oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, termasuk dalam mata pelajaran Al-Quran hadis. Sehingga penting sekali bagi pendidik untuk memilih metode yang tepat, agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam artikel ini penulis mencoba mengkaji dan menganalisa secara mendalam tentang efektivitas metode *complete sentence* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadis.

Tinjauan Metode Pembelajaran Complete Sentences

Seorang guru dalam menerapkan model, strategi maupun metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar dari peserta didik, karena adanya

kesesuaian tersebut dapat mempermudah tercapainya tujuan dari proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dalam praktiknya, guru harus mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Sehingga dari situ seorang guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai jenis model pembelajaran.

Sebelum kita membahas apa itu *complete sentence* alangkah baiknya kita harus paham terlebih dahulu apa itu model, agar dapat memahami secara utuh terkait dengan model pembelajaran *complete sentence*. Dalam dunia pengajaran, model adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, model merupakan cara melaksanakan. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. (Andayani, 2014)

Adapun *complete sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan kepada mereka. *Complete sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, analisis terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, komponen penting dalam pembelajaran ini adalah modul, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal 3 orang, diskusi, dan pengambilan kesimpulan. (Huda, 2014)

Agar kita dapat lebih memahami secara utuh, berikut beberapa pengertian model *complete sentence* yang dapat kita telaah:

Menurut Taniredja dan Mustafidah mereka mendefinisikan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* adalah sebagai model pembelajaran kelompok yang bekerjasama untuk melengkapi paragraf yang belum sempurna. (Taniredja & Mustafidah, 2011) Sedangkan menurut Istarani (Istarani, 2011) mengatakan bahwa model pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Model pembelajaran *complete sentence* adalah metode pembelajaran mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe Complete Sentences merupakan model pembelajaran yang mudah dan sederhana. Siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci jawaban yang tersedia, atau dapat dikatakan bahwa model *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara melengkapi paragraph. Metode ini sangat perlu digunakan dalam proses mata pelajaran Al-Quran hadis yang di

mana siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahaminya, sehingga perlu metode yang mudah seperti metode *complete sentence*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Complete Sentence merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan kepada mereka. Metode *complete sentence* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Metode complete sentence merupakan salah satu metode pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi atau pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan lain yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.

Adapun tujuan dari model pembelajaran di atas adalah untuk melatih pola pikir dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan. Maka dapat digambarkan bahwa peran model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mat pelajaran Al-Quran hadis, guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus memiliki teknik-teknik penyajian seperti model pembelajaran yang akan digunakan.

Prinsip, Kelebihan dan Kekurangan Metode Complete Sentence

Berikut beberapa prinsip dari metode *complete sentence* pertama, soal yang disampaikan berupa kalimat yang belum lengkap, sehingga makna/ arti kalimat tersebut belum dapat dimengerti. Kedua, kalimat yang banyak dan saling berkaitan dalam sebuah paragraf, dan belum sempurna serta belum dimengerti maknanya. Ketiga, kalimat dapat dilengkapi dengan pilihan kata yang disediakan. Kelima, harus diisi dengan kata-kata tertentu, misal istilah keilmuan/ kata asing. Keenam, jawaban dari kalimat yang belum lengkap itu sudah disediakan.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan sebagai karakteristik yang menjadi keunggulan dari metode tersebut, sedangkan kekurangan atau kelemahan merupakan gambaran bahwa metode adalah bagian dari teori dan teori adalah produk manusia. Dari situ dapat digambarkan keterbatasan manusia dari aspek-aspek tertentu, karena tidak ada yang sempurna kecuali Al-Quran dan hadis yang merupakan wahyu.

Metode *complete sentence* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain materi akan terarah dan tersaji secara benar. Metode ini mampu melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat saat berdiskusi. Metode ini juga melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya. Selain itu, metode ini mampu

memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan. Terakhir, metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

Adapun menurut Istarani, Kelebihan dari model pembelajaran *complete sentences*(Istarani, 2011) yaitu sebagai berikut: a) materi akan terarah dan tersaji secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok, b) mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, c) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, d) melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya, e) terlatih memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, f) mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan khususnya bahasa ilmiah yang memang sulit untuk dibaca atau dihafalkan, g) serta siswa terlatih untuk menjawab lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas secara kelompok.

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *complete sentence* di antaranya adalah sebagai berikut: a) Dalam kegiatan diskusi sering hanya beberapa orang saja yang aktif. b) Pembicaraan dalam diskusi sering melenceng dari materi pembelajaran yang dilakukan. c) adanya peserta didik kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi atau tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.(Istarani, 2011)

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model *complete sentences* tidak hanya memiliki banyak kelebihan, tetapi juga ada kelemahan. sehingga perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai model ini supaya dalam penerapannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, dari situ tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan.

Langkah-langkah Metode Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dilihat dari komponen pengembangannya, model complete sentence termasuk ke dalam model prosedural. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran complete sentence bersifat deskriptif, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai sebuah hasil. Langkah-langkah inilah yang menjadi panduan bagi para pengajar.

Dengan demikian ada beberapa langkah yang harus ditempuh sebelum dan selama proses pembelajaran Al-Quran hadis dalam penggunaan metode complete sentence. Sebelum proses pembelajaran Al-Quran hadis guru harus menyiapkan media. Dalam hal ini, media berupa blangko isian berupa bait-bait pantun yang kalimatnya belum lengkap. Bisa rumpang pada sampiran, bisa pula rumpang pada bagian isi.

Agar dalam penerapan metode *complete sentence* pada mata pelajaran Al-Quran hadis dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu memperhatikan langkah-langkah atau proseduralnya. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran complete sentence sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi secukupnya atau murid disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang secara heterogen
- 4) Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.

- 5) Murid berdiskusi untuk melengkapi kalimat yang kalimatnya belum lengkap dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 6) Murid berdiskusi secara kelompok
- 7) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki dan tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
- 8) Penarikan kesimpulan(Istarani, 2011)

KESIMPULAN

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Sehingga pendidik dituntut mampu menguasai berbagai metode, serta mampu menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Termasuk pada mata pelajaran Al-Quran hadis yang cenderung tidak begitu diminati oleh siswa maka perlu metode yang tepat sebagai solusi agar minat belajar siswa tumbuh dan meningkat.

Penggunaan metode pembelajaran *complete sentence* termasuk bagian dari cara untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadis, karena metode ini cenderung memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi, dengan langkah-langkahnya yang mudah dapat memberikan ketertarikan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar dan dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Quran hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, M. K. (2013). *Studi Ilmu-ilmu Quran*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Andayani. (2014). *Pendekatan Saintifik & Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustak.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Holis, N. (2020). *Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*. (Lamongan: Progresif.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solahudin, M. A., & Suyadi, A. (2008). *Ulumul Hadis*. (Bandung: Pustaka Setia.
- Solichin, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sudaryono,. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, & Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.